

ABSTRAK

Tanzila Azzah Fakira 01071210284

Latar belakang: Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 278.696 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023 dan menjadikan Indonesia peringkat ke-4 dalam *worldometer* berdasarkan jumlah penduduk. Tingginya jumlah penduduk dapat menimbulkan permasalahan salah satunya yaitu ketidaksejahteraan masyarakat. Kontrasepsi merupakan alat atau metode yang penting dalam mencegah kehamilan yang digunakan oleh pria maupun wanita pada pasangan usia subur. Banyaknya metode kontrasepsi yang tersedia mengakibatkan akseptor KB terkadang bingung memilih jenis kontrasepsi yang tepat untuk dirinya. Menurut teori Green dan Kreuter, faktor yang dapat berperan ialah faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor apa yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD, suntik, dan pil pada akseptor kb di Puskesmas Duren Sawit

Tujuan: Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD, Pil, dan Suntik di Puskesmas Duren Sawit.

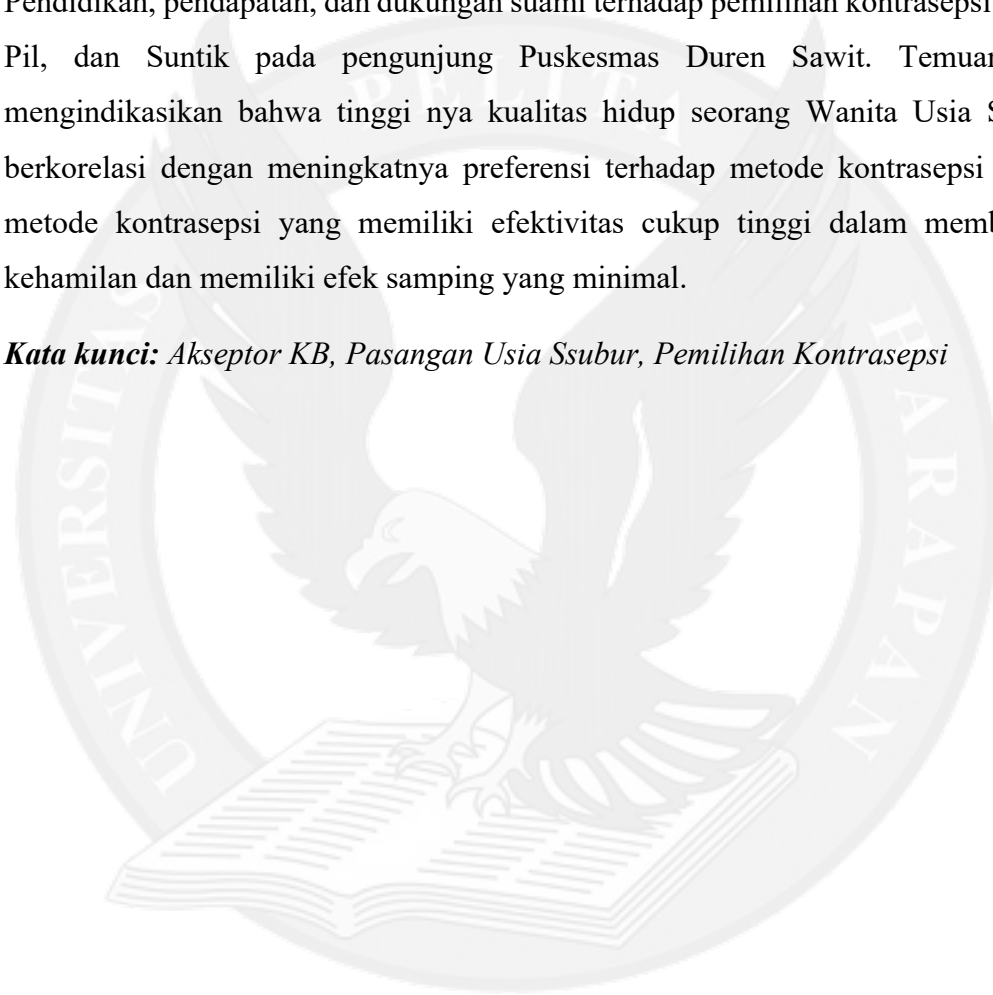
Metode: Penelitian kuantitatif menggunakan desain potong lintang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* pada seluruh pasien akseptor KB di Puskesmas Duren Sawit yang berjumlah 75 responden. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari-April 2024 menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariabel dan bivariabel menggunakan uji chi-square.

Hasil: Sebanyak 78 sampel yang didapatkan telah memenuhi kriteria inklusi. Dari sampel yang diuji didapatkan bahwa terdapat hubungan antara faktor Pendidikan, pendapatan, dan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD, pil, dan suntik. Diketahui juga bahwa Wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD sebanyak 28 orang (35.9%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek yaitu pil dan suntik sebanyak 25

orang (23.1%). Dari 7 variabel yang diuji didapatkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi (diploma, S1, S2), pendapatan tinggi (>Rp5.000.000), dan dukungan suami yang tinggi cenderung memilih menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi dibandingkan pil dan suntik.

Kesimpulan: Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan, pendapatan, dan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD, Pil, dan Suntik pada pengunjung Puskesmas Duren Sawit. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi nya kualitas hidup seorang Wanita Usia Subur berkorelasi dengan meningkatnya preferensi terhadap metode kontrasepsi IUD, metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas cukup tinggi dalam membatasi kehamilan dan memiliki efek samping yang minimal.

Kata kunci: *Akseptor KB, Pasangan Usia Ssubur, Pemilihan Kontrasepsi*



ABSTRACT

Background: Indonesia's population continues to increase every year, reaching 278.696 million by mid-2023. This makes Indonesia ranked 4th in the worldometer based on population. The high population can cause problems, one of the problems that arise is the welfare of the community. Contraception is an important method in preventing pregnancy used by men and women in couples of childbearing ages. there are many types of contraceptive methods available resulting in family planning acceptors sometimes confused about choosing the right type of contraception for themselves. According to Green and Kreuter's theory, factors that can play a role are predisposing factors, supporting factors and motivating factors. The purpose of this study was to determine what factors influence the selection of iud contraceptives, injections, and pills in birth control acceptors at the Duren Sawit Public Health Center.

Objective: To identify the factors influencing the use of IUDs, oral contraceptive pills, and injectable contraceptives among reproductive-age women visiting Duren Sawit Community Health Center

Method: The study was a quantitative study using a cross-sectional design. Sample selection using accidental sampling technique on all KB acceptor patients at the Duren Sawit Health Center totaling 75 respondents. Data collection is planned to be carried out in January-April 2024 using a questionnaire. Data were analyzed using univariable and bivariabile analysis with chi-square test.

Result: A total of 78 samples met the inclusion criteria. The analysis revealed a significant correlation between education level, income, and spousal support in the selection of IUDs, oral contraceptive pills, and injectable contraceptives. Notably, 35.9% (28 individuals) of the reproductive-age women used long-acting reversible contraceptives (IUDs), while 23.1% (25 individuals) opted for short-acting methods (pills and injections). Among the seven variables examined, respondents with higher education (diploma, bachelor's, master's), higher income (above

Rp5,000,000), and strong spousal support were more inclined to choose IUDs as their contraceptive method compared to pills and injections.

Conclusion: *This study found a significant correlation between education, income, and spousal support regarding the choice of IUD, oral contraceptive pills, and injectable contraceptives among reproductive-age women visiting Duren Sawit Community Health Center. These findings suggest that a higher quality of life among women of reproductive age is associated with an increased preference for IUDs, a contraceptive method with high efficacy in preventing pregnancy and minimal side effects.*

Keywords: *Birth Control Acceptors, Childbearing Age Couples, Contraceptive Selection*

